

Tari Bujang Ganong Untuk Menstimulasi Kreativitas Remaja di Sanggar Ngesti Broto

¹Brigita Adventi, ²Wayan Sari, ³Amelia Hani Saputri, ⁴Indra Bulan

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email : ¹brigianaja8@gmail.com, ²wayansari501@gmail.com,
³ameliahani@fkip.unila.ac.id, ⁴indra.bulan@fkip.unila.ac.id

Corresponding Author : brigianaja8@gmail.com

Abstract

Bujang Ganong Dance is one of the traditional art forms originating from Java, which has high cultural and aesthetic values. This study aims to explore the role of Bujang Ganong Dance in stimulating adolescent creativity at the Ngesti Broto Studio. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that participation in Bujang Ganong Dance has a positive impact on the development of adolescent creativity, both in terms of dance art and in terms of social and emotional aspects. Adolescents involved in this studio show an increase in their ability to collaborate, communicate, and express themselves. In addition, this activity also contributes to the preservation of local culture and builds a sense of pride in cultural heritage. The conclusion of this study confirms that Bujang Ganong Dance not only functions as a means of entertainment, but also as an effective tool for developing adolescent creativity and character in the modern era. This study is expected to provide insight for art studio managers and educators in designing more effective programs for the development of adolescent creativity.

Keywords: *Bujang Ganong Dance, Creativity, Stimulating*

Pendahuluan

Tari bujang Ganong atau Patih Bujangga Anom merupakan salah satu tokoh dalam kesenian Reog Ponorogo. Tari Bujang ganong menggambarkan sosok Patih Kerajaan berusia muda yang sangat tangguh. Bujang Ganong atau patih pujangga anom merupakan adik seperguruan dari Klana Sewandono, patih bujang ganong dikenal sangat kuat, tangguh, cekatan, cerdas, sakti, dan jenaka (Fisabilillah et al., 2022). Dalam pementasan tari bujang ganong digambarkan dengan topeng yang memiliki taring, mata yang besar, wajah menyeramkan berwarna merah gelap, mulut terbuka dengan gigi yang besar, hidung Panjang, dan memiliki rambut yang lebat di pelipis kiri dan kanan. Tari Bujang ganong merupakan tarian yang membutuhkan intensitas tenaga yang besar, karena gerak yang dihadirkan sangat lincah, terdapat atraksi, dan bersemangat, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Leandra & Rahmawaty, 2024). Pada pertunjukan Reog Ponorogo terdapat dua orang penari laki-laki, tokoh ini sangat dinantikan khususnya anak-anak karena aksinya yang lucu (Idha et

al., 2022) Asal mula tarian ini berada di daerah Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Berkembangnya tarian ini di daerah Lampung bermuasal dari transmigrasi suku Jawa, yang bertempat di jalan Imam Bonjol Gg kelana No 86, Langkapura Kecamatan Kemiling Tanjung Karang Provinsi Lampung. Terdapat sanggar yang mengenalkan kesenian Reog Ponorogo di daerah Lampung yang berdiri pada tahun 1951 dan berkembang hingga saat ini. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan wawancara (Suparwan, 2025) selaku ketua sanggar Reog Ponorogo Ngesti Broto.

Seiring berkembangnya zaman Tarian ini harus di kenalkan dan di lestarikan kepada generasi muda agar tetap terjaga kelestariannya. Pembelajaran tari Bujang Ganong dapat membantu remaja mengembangkan ekspresi diri, kepercayaan diri, dapat membangun kerja sama dan mengembangkan kreativitas. Dengan pembelajaran tari bujang ganong juga dapat melatih keseimbangan, kelenturan dan ketangkasan yang sangat baik untuk tubuh. Selain itu tari Bujang ganong juga dapat membantu remaja dalam mencari minat dan bakatnya dalam seni tari. Dalam pelatihan Tari Bujang Ganong di sanggar ngesti broto terdapat sebuah interaksi yang dilakukan oleh pelatih terhadap siswa, dengan cara menstimulus dan membimbing siswa untuk merespon.

Landasan Teori

Stimulus merupakan dorongan atau pancingan untuk mempengaruhi seseorang baik dari segi pikiran, perasaan dan tingkah laku. Sedangkan Respon merupakan Tanggapan atau reaksi dari individu untuk melakukan sebuah tindakan. Dalam pelatihan seni tari sesuatu yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan mempengaruhi mereka dengan cara tertentu untuk memancing atau menstimulus mereka agar berfikir kritis dan ingin mencoba. Menjadi seorang penari harus memiliki daya fikir yang baik agar dapat mengembangkan sebuah karya, baik dari segi gerak, pola lantai, ekspresi dan olah rasa. Kemudian dengan adanya sebuah tanggapan atau respon dari siswa, membantu siswa untuk berlatih memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang baru. Jika stimulus dan respon di terapkan secara terus menerus diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pada siswa Tari Bujang Ganong Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Juwita et al., 2020).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya yang menghasilkan sesuatu yang baru (Hasanah et al., 2023). kemampuan siswa tentu berbeda-beda. Dalam seni tari khususnya tari Bujang Ganong penari diwajibkan untuk mengembangkan gerak pakem (asli) menjadi sebuah susunan gerak yang baru dan unik. Keunikan tersebut menjadi ciri khas tersendiri. Selain itu, tari bujang Ganong terdapat gerakan yang menantang seperti gerak senam lantai yang harus melakukan latihan khusus seperti, salto depan, salto belakang, rol depan, rol belakang, berjalan handstand, kayang berjalan, dan gerak lifting (angkat dan mengangkat sesama penari) pendapat ini sesuai dengan (Suparwan., 2025) selaku ketua sanggar Ngesti Broto yang merupakan pelaku seni suku Jawa asli yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur.

Berdasarkan teori John B. Watson (Azizatul., 2023) stimulus merupakan suatu fenomena atau sebuah peristiwa yang dapat menimbulkan respon pada seseorang. Dalam teori ini sering dijadikan sebagai pengembangan dalam strategi pembelajaran yang efektif. Menurut pandangan Watson perilaku bisa dipahami, dapat diamati, dan

diukur pada setiap individu teori tersebut dikembangkan melalui teori behaviorisme yang berfokus pada stimulus dan respon. Menstimulus siswa dengan pembelajaran tari dapat mengembangkan kemampuan berfikir, kepercayaan diri, interaksi sosial dan lingkungan sekitar. Selain itu pembelajaran tari dapat mengolah ekspresi dan kualitas ketahanan tubuh menjadi lebih baik, karena terdapat latihan yang dapat membentuk massa otot, ketangkasan, kecepatan, ketahanan, dan kelenturan (Djibrin,2023).

Penelitian mengenai tari Bujang di Sanggar Ngesti Broto ini memberikan informasi bahwasannya melatih kreativitas dalam diri remaja sangat penting untuk kemampuan berfikir kritis. Dengan demikian diharapkan dapat membentuk karakter yang baik yaitu menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah, disiplin dan dapat berinteraksi sosial dengan baik pada siswa. Selain itu, tari Bujang Ganong bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai tari tradisional atau budaya local yang berada di daerah Jawa, dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian budaya, dapat menginspirasi komunitas atau sanggar yang menekuni kesenian Jawa untuk melatih siswa, mengembangkan inovasi baru dalam melatih seni tari, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan seni tari untuk melatih daya berfikir dan pembentukan karakter, oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

Melihat keadaan saat ini banyak dari penari memiliki kendala dalam mengembangkan kreativitas tari dengan latar belakang seperti kurang minatnya mendalami secara individual, Kurangnya keaktifan penari dalam pembelajaran, dan kurangnya dorongan untuk bereksplorasi. Sesuatu yang menjadi tantangan bagi pelatih adalah bagaimana metode pelatihan pada sanggar ngesti broto yang dapat menstimulus siswa agar dapat berfikir kreatif untuk mengolah tubuh dan mengembangkan gerak. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana cara Sanggar Ngesti Broto agar dapat merangsang dan menarik minat siswa untuk mengembangkan kreativitas. Penelitian ini menjadi sesuatu yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut yaitu mengenai pembelajaran Tari Bujang Ganong di sanggar Ngesti Broto memadukan teknik gerak tari dengan ekspresi kreatif sehingga membuat siswa menjadi terlatih untuk berfikir mengembangkan tari yang unik dan inovasi.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan banyak metode yang memfokuskan, menertakan interpretasi dan melakukan pendekatan alamiah pada materi yang akan diteliti. Yang dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan studi sesuatu dalam setting alamiah, berusaha mengerti dan menginterpretasi serta melihat fenomena dalam pengertian sesuai arti oleh masyarakatnya (Fahriana., 2025). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam konteks ini berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis merujuk pada proses memberikan makna, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian (2023). Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menekankan kerealitasan yang dapat menciptakan deskripsi dari suatu masalah dan dapat memiliki pemahaman mengenai kasus atau masalah yang diteliti secara mendalam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi (sugiyono, 2014). Metode wawancara juga merupakan proses perolehan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan responden/yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan secara individu atau kelompok, sehingga diperoleh data yang informatif dan tepat sasaran. Wawancara yang baik adalah wawancara yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka, dan menggunakan pertanyaan yang berawal dari hal yang lebih umum ke hal yang lebih khusus (Fadhallah, 2020). Wawancara terstruktur dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan jelas informasi yang ingin diperoleh. Dalam proses wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis beserta alternatif jawabannya. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, setiap responden akan menerima pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatat jawaban yang diberikan (Ricardo.,2022). Wawancara dilakukan di Sanggar Ngesti Broto yang bertempat di jalan Imam Bonjol Gg kelana No 86, Langkapura Kecamatan Kemiling Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Narasumber yang diwawancarai adalah Bapak Suparwan selaku ketua sanggar. Lokasi penelitian lainnya dilaksanakan bertempat kediaman Bapak Kusmanto (Pak Tarmin) selaku pelatih di sanggar Ngesti Broto.

Observasi adalah metode atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Terdapat tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terbuka, dan observasi tidak terstruktur berikut seturut dengan pendapat (Aprianti.,2022) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar atau mengumpulkan dokumen untuk mendapatkan informasi. Dokumen yang dimaksud meliputi arsip kegiatan pelayanan kesehatan, foto-foto yang diambil selama proses pelayanan kesehatan, serta data terkait pelayanan kesehatan yang tersedia di puskesmas.(Aprianti., 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan teori Stimulus dari Jhon B. Watson. John B. Watson adalah seorang psikolog yang dikenal sebagai salah satu pendiri behaviorisme. Menurut Watson yang dimaksud dengan stimulus merupakan suatu peristiwa yang dapat memancing tingkah laku atau respon dari seseorang. Dalam pandangan Watson, tingkah laku seseorang dapat di amati, dipahami, dan diukur. Stimulus merupakan cara untuk mendorong atau pemantik yang dapat mempengaruhi seseorang baik dari segi pikiran, tingkah laku, dan perasaan seseorang. Sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan dari seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Pada kondisi lapangan di sanggar Ngesti Broto siswa kesulitan untuk mengembangkan gerak sehingga upaya yang dilakukan adalah dengan memberi pancingan atau stimulasi kepada siswa agar mengalami perubahan dan peningkatan pada kegiatan pembelajaran. Perilaku manusia dapat dibentuk dan diubah melalui proses pembelajaran yang berbasis pada stimulus dan respons. Cara Menstimulasi menurut Watson dapat dilakukan dengan: Penggunaan stimulus yang tepat,

pengulangan stimulus, dan penggunaan *reward* (memberikan hadiah) dan *punishment* (memberikan hukuman).

Pembahasan

Tari Bujang Ganong merupakan tarian yang menggambarkan sosok patih Kerajaan tetapi, tarian ini masuk kedalam jenis tarian masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan. Tari Bujang Ganong, merupakan salah satu tokoh yang terdapat pada serangkaian pertunjukan kesenian Reog Ponorogo. Dari cerita gubahan Ki Ageng Mirah, Empu Bajang Anung atau yang biasa disebut Bujang Ganong adalah pembantu cerdik dan setia dari Raja Jaka Bagus atau Prabu Klana Sewandana. Tari bujang ganong digambarkan dengan sosok manusia bertubuh pendek dengan bentuk wajah yang menyerupai raksasa. Tarian ini sangat digemari oleh anak-anak dikarenakan aksinya yang lucu. Tidak hanya anak-anak, tarian ini digemari oleh semua kalangan usia. Namun, gerak yang dihadirkan pada tarian ini cukup sulit, banyak aspek yang perlu dilihat mulai dari keseimbangan, kelenturan, koordinasi, dan kekuatan. Dalam tari bujang ganong terapat lima ragam gerak yaitu: *Sabetan*, *Lampah Bujang Ganong*, *Geculan*, *Sekaran*, *Atraksi*, dan *Lampah Mundur Gawang*. Dari kelima gerak tersebut terdapat empat aspek yang telah disebutkan diatas. Dilihat dari kondisi lapangan pada sanggar ngesti broto kesulitan belajar yang paling sering ditemui adalah pada ragam gerak atraksi. Gerak atraksi menghadirkan gerak senam lantai seperti kayang, *handstand*, salto depan dan salto belakang. Dalam kondisi ini sanggar ngesti broto berupaya untuk membantu merangsang siswa agar dapat melakukan gerak dengan baik. Pada saat proses pembelajaran siswa mudah kehilangan rasa percaya diri dikarenakan takut untuk mencoba. Oleh karena itu, pelatih sanggar berinovasi dengan menggunakan sistem pelatihan stimulus dan respon.

Stimulus kinestetik adalah karakter tertentu yang dihasilkan dari kombinasi gerakan tradisional maupun kreasi baru, yang disusun menjadi sebuah rangkaian gerak dalam sebuah tarian (Junianti., 2019). Mengolah tubuh dan mengolah rasa pada saat menari membutuhkan waktu latihan yang tidak singkat. Kegiatan olah tubuh yaitu sebagai usaha mempersiapkan organ tubuh dalam keadaan stabil atau normal menjadi kondisi yang lentur atau mudah bergerak Banyak interaksi dan rangsangan yang harus dibangun. Untuk melatih ketangkasan dan keluwesan pada saat menari Bujang Ganong diperlukan latihan fisik secara bertahap. Tetapi sebelum belajar olah tubuh, penari diwajibkan mengenal karakter dari bujang ganong terlebih dahulu. Setelah penari paham bagaimana karakter Bujang Ganong penari dilatih dengan gerakan dasar bujang ganong (tarian pakem). Sebelum memulai latihan pelatih selalu membiasakan peserta didik untuk melakukan peregangan terlebih dahulu untuk menghindari cedera. Kunci bujang ganong terlihat gagah adalah pada posisi kuda - kuda, dada membusung dengan posisi badan yang kokoh.

Pada saat latihan gerak dasar siswa juga dilatih untuk mengenal ketukan kendang atau musik dari Bujang Ganong. Musik pengiring tari bujang ganong pada sanggar ngesti broto berupa *live* sehingga dapat mempermudah bagi peserta didik untuk berlatih sesuai dengan kemampuan mereka dapat diperlambat atau pun dengan kecepatan normal. Musik pengiring bujang ganong juga dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan penari. Jika penari sudah mengetahui teknik ragam gerak dan musik iringan, pelatih

(Kusmanto, 2025) memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan gerak. Ada berbagai macam cara pada sanggar ngesti broto untuk menstimulus dengan baik yaitu,

1. Metode Demonstrasi
Mentor memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara mengembangkan gerak menjadi lebih bervariasi, mulai dari level, ruang, waktu, dan tenaga
2. Youtube
Peserta didik diarahkan untuk melihat referensi melalui video dengan rekomendasi dari pelatih. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mencoba sesuai dengan imajinasi mereka.
3. Kolaborasi dengan sanggar lain
Selain mempererat tali silaturahmi, cara mentor untuk merangsang kreativitas siswa adalah dengan berlatih menari bersama. Cara ini dapat meningkatkan daya pikir kritis mereka untuk saling bertukar pengalaman.
4. Menanamkan rasa percaya diri
Mentor mendidik mereka dengan menanamkan sebuah kalimat yakni " Jika orang lain bisa, maka saya harus bisa ". Dengan demikian peserta didik diharapkan percaya dengan kemampuan yang mereka memiliki, dan terus mencoba untuk berkembang.

Dalam tahap ini sanggar menggunakan metode *Drill* sebagai salah satu cara pengulangan yang dapat membantu menstimulus peserta didik sanggar. Metode drill (latihan) merupakan salah satu teknik menampilkan bahan ajar dengan jalan melatih peserta didik agar mampu menguasai dan memahami pelajaran dengan terampil. Dalam segi pelaksanaannya peserta didik terlebih dahulu di berikan pengetahuan secara teori dengan tetap dibimbing oleh pelatih lalu peserta didik sanggar disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir sekaligus terampil menurut (Zulfahmi. 2022).

Pembelajaran tari bujang ganong terdapat pengulangan stimulus diantaranya sebagai berikut,

1. Melakukan peregangan terlebih dahulu untuk melemaskan otot - otot pada tubuh.
2. Pelatih memberikan contoh dasar bagaimana cara agar bisa melakukan atraksi.
3. Latihan dasar yang dilakukan berupa push up untuk meningkatkan kekuatan otot lengan, Latihan kayang untuk menguatkan dan melenturkan tulang belakang, melakukan olahraga lari untuk kekuatan kaki

Melatih kekuatan otot kaki untuk melakukan gerak tari bujang ganong dapat melakukan olahraga seperti lari, *squad*, dan melompat (Dewi, dkk. 2020: 63). Sedangkan pada kekuatan tangan latihan yang diterapkan adalah merentangkan kedua tangan lalu diputar kedepan dan kebelakang masing-masing sebanyak 2x8 dilakukan secara bertahap, hitungan akan ditambah pada latihan berikutnya. Selain itu gerak olahraga yang dapat melatih kekuatan lengan adalah dengan melakukan gerak *push-up*. Menurut (Ambarwati, dkk. 2017: 5) Untuk melatih koordinasi gerak adalah dengan cara melakukan gerak dengan tingkat kecepatan secara bertahap dari gerak yang pelan, sedang, hingga dengan kecepatan tertentu. Melatih kelenturan dapat dilakukan dengan

cara melakukan gerak dengan menjangkau ruang seluas-luasnya Menurut Setiawan (1992: 114) yang dikutip dalam penelitian Marsah (2016:4) kemudian melakukan olah tubuh seperti kayang dan menahan tubuh membungkuk hingga menyentuh kaki. Pada saat menari keseimbangan sangat penting untuk dilatih, penari akan menghasilkan gerak yang indah dan jelas apabila memiliki tubuh yang seimbang menurut Harsono (1988:233) yang dikutip dalam penelitian Ansori (2018: 10). Latihan yang diterapkan pada sanggar ngesti broto adalah melakukan pemanasan dengan mengangkat satu kaki dan mempertahankan keadaan tersebut dalam keadaan tidak bergerak selama 2x8. Selain mengolah tubuh, menstimulasi siswa agar dapat bergerak dengan baik juga dapat dilakukan dengan menggunakan musik iringan.

Pada saat latihan gerak dasar siswa juga dilatih untuk mengenal ketukan kendang atau musik dari bujang ganong. Musik pengiring tari bujang ganong pada sanggar ngesti broto berupa live sehingga dapat mempermudah bagi peserta didik untuk berlatih sesuai dengan kemampuan mereka dapat diperlambat atau pun dengan kecepatan normal. Musik pengiring bujang ganong juga dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan penari. Jika penari sudah mengetahui teknik ragam gerak serta dalam menyamakan musik iringan, pelatih (mentor) akan memberikan ruang bagi siswa didik untuk dapat mengembangkan gerak menggunakan kreativitas yang dimiliki. Tidak hanya atraksi yang menjadi keunikan pada tari bujang ganong, ciri khas yang membuat karakter ini berbeda dengan tarian yang lain adalah memiliki karakter yang lucu, penari harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang cukup untuk mengeksplorasi gerak yang bermotif lucu dan mengolah kata yang membuat audiens terhibur. Berdasarkan hasil wawancara, pelatih menuturkan bahwa " tidak semua penari dapat berkomedie atau melontarkan sesuatu yang lucu, karena setiap karakter penari berbeda - beda. Namun keterampilan tersebut dapat dilatih secara bertahap tutupnya " (Suparwan 2025).

Tahap selanjutnya memberikan *reward* untuk perilaku yang diinginkan dan punishment untuk perilaku yang tidak diinginkan. Aplikasi ini terbukti mampu melatih peserta didik untuk disiplin ketika melihat peserta didik sanggar dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di sanggar, dengan itu akan diberikan *reward* sebagai apresiasi maupun motivasi untuk dapat terus memberikan yang terbaik ngean begitu pula sebaliknya untuk peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan materi sanggar akan diberikan hukuman sebagai peringatan dan motivasi (Mila.2018).

Dalam pembelajaran tari bujang ganong terdapat penggunaan reward dan punishment diantaranya sebagai berikut:

1. *Reward*

Apabila siswa dapat melakukan teknik yang benar dan berhasil, maka akan diberikan teknik yang selanjutnya. Apabila siswa dapat melakukan seluruh teknik gerak dengan tepat, maka siswa akan di ikut sertakan dalam pementasan. Apabila siswa dapat melakukan gerak dengan baik pada saat pementasan maka akan dijadikan penari tetap.

2. *Punishment*

Apabila siswa tidak dapat melakukan teknik dengan benar maka, tidak akanditambahkan materi selanjutnya. Namun apabila siswa tidak dapat melakukan teknik dengan benar maka, latihan olah tubuh akan ditambah seperti

latihan kayang, lompat tinggi, lari, dan push-up. Selain itu apabila siswa belum menguasai teknik dengan benar maka, belum di ikut sertakan dalam pementasan.

Penari harus terampil mencari peluang untuk menimbulkan hal lucu. Contohnya tiba-tiba menggrjar anak kecil, jahil kepada sesama penari. Interaksi dengan penonton seperti melakukan gerak tidak terduga, meminta saweran dan lain sebagainya. Cara berkomedi pada pertunjukan reog ponorogo ada 2 jenis. Pada saat pertunjukan drama kolosal yaitu menceritakan sebuah kisah dari sejarah reog penari bujang ganong menunjukkan karakter lucu dan lincah melalui sebuah gerak atau bahasa tubuh. Jenis Kedua, pada pertunjukan yang dilaksanakan pada acara pernikahan atau undangan pentas ke acara tertentu, melakukan komedi dengan menggunakan gerak dan dialog. Tidak semua penari bujang ganong mendapatkan posisi yang sama pada saat pentas, keterampilannya bisa dilatih, seiring berjalannya waktu penari akan terbiasa untuk melakukannya, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pada dasarnya para penari istimewa, Yang terpenting adalah mereka mengetahui karakter dari tari bujang ganong tersebut dan memiliki keinginan untuk belajar dan melestarikan budaya.

Kesimpulan

Meningkatkan kreativitas siswa dapat melatih imajinasi, mengungkapkan ekspresi dan kemampuan menyelesaikan sebuah masalah. Dengan pembelajaran tari Bujang Ganong siswa dapat mengenal budaya daerah dan belajar menghargai sebuah perbedaan pada budaya di setiap daerah. Selain itu dalam proses pembelajaran tari bujang ganong dapat melatih siswa untuk berkomunikasi antar satu sama lain sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial pada siswa. Tari bujang ganong merupakan tari yang tepat untuk menstimulasi siswa karena gerak dan ekspresi pada tari tersebut energik dan membangun suasana. Oleh karena itu, dengan pembelajaran tari Bujang Ganong dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan sosial dan sadar akan pentingnya budaya.

Daftar Pustaka

- Aprianti Nova. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 04. No 04. 1450- 1455
- Azizatul Nurul Isnaini. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6. No 12. 100620- 10070
- Nurrisa Fahriana. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol 02. No 03 793- 800.
- Djibran FS, Pamungkas J. (2023) Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol 7. No 1 876- 886.
- Fadhallah RA. (2020). Wawancara. Jakarta Timur. UNJ PRESS.

Fisabilillah, A., Darmadi, D., Yunitasari, A., Rengganis, M. P., & Dayanti, R. E. (2022).

Mengenal Sejarah Dan Filosofi Seni Pertunjukan Kebudayaan Reog Ponorogo “the Culture of Java” Taruna Adhinanta Di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 24–31.

Hasanah, H., Faizi, N., & Wijaya, A. (2023). Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 143–154.

Idha, A., Aminah, A., Diah, H., Laila, S., Indrastuti, Y., & Darmadi, D. (2022). Sejarah Dan Filosofi Reog Ponorogo Versi Bantarangin. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 72–79.

Juwita, M., Setiawati, R., & Sudiasa, I. B. K. (2020). Olah Tubuh sebagai Stimulus untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Gerak Tari Anak pada Ekstrakurikuler di SDN Dukuh 09 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Tari*, 1(01), 43–53.

Junianti Lestari. (2019) Tari Walijamaliha Sebagai Stimulus Kreativitas Dalam Menciptakan Gerak Tari. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. Vol 04. No 01. 90-100.

Leandra, F. G., & Rahmawaty, D. (2024). Simbolisme Tokoh dan Makna Budaya Tari Reog dalam Identitas Karya Busana. *Kajian Penelitian Bidang Desain*, 4(d), 537–549.

Lorita Evi. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*. Vol 06. No 01. 72-80.

Sabartiningsih M, Murzzaki A J, Durtam,. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 4. No 1. 60-77.

Ricardo Zeky, Sutarno., Dewi Anggraini. (2022). Analisis Kualitas Produk di PT. Adi Kuasa Gasindo Medan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 01.No 02. 224- 323

Rosaliana Venny,. (2021). Pembelajaran Olah Tubuh Sebagai Reflektif Gerak Minangkabau

Berbasis *Suzuki Method*. *Jurnal Seni Tari*. Vol 10. No 01. 25-30.

Zulfahmi. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Alquran. *Journal Of Primary Education*. Vol 3. No 1. 79-90

Ambarwati, Widiastuti, Pradityana, 2017, “Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Kelenturan Panggul, dan Koordinasi terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya O’Brien”, *Jurnal Keolahragaan*.

Ansori, 2018, *Kontribusi Kekuatan Tungkai, Keseimbangan Tubuh, Dan Kelenturan Tungkai Terhadap Kecepatan Tendangan Depan Pesilat Remaja Putra Padepokan Tapak Suci Kabupaten Banjarnegara, Universitas Negeri Semarang*.

Dewi, Widiastuti, Wedayani, 2020, “Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Dengan Kekuatan Otot Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Matara.”. *Jurnal Kedokteran Unram*.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Yogyakarta, ALFABETA.

Suparwan, diwawancarai oleh: Wayan Sari dan Brigitta Adventi Regian, 18 Mei 2025, Bandar Lampung.

Kusmanto, diwawancarai oleh: Wayan Sari dan Brigitta Adventi Regian, 18 Mei 2025, Bandar Lampung.